

Kajian Metode Fenomenologi dan Studi Kasus Pada Kawasan Permukiman Sindulang Satu

Bobbi Andi Mokodaser ⁽¹⁾,

⁽¹⁾ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Sam Ratulangi; Bahu Link. 8, Kec. Malalayang
email: bobbimokodaser@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perkotaan dan masyarakat Kota Manado tiap tahunnya semakin mendesak sehingga kebutuhan akan lahan semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan setiap insan. Di Kota Manado sudah banyak bangunan-bangunan padat dan tak beraturan di beberapa lokasi. Faktor yang menjadi permasalahannya adalah perkembangan Kota Manado yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi di Sulawesi Utara menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja baik dari dalam kota itu sendiri maupun dari luar wilayah kota, sehingga menyebabkan pula tingginya arus urbanisasi. Selain itu kekurangannya lahan dan naiknya harga lahan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas menjadi faktor lain yang mempengaruhi. Penelitian ini mengambil lokasi di kelurahan Sindulang Satu, khususnya di lingkungan perumahan yang ada dipinggiran sungai Sindulang I, yang termasuk dalam kecamatan Tuminting dan merupakan salah satu kawasan permukiman padat yang ada di Kota Manado. Kepadatan penduduk kelurahan Sindulang Satu yaitu mencapai 363 jiwa/ha, tingkat kepadatannya diukur melalui jumlah penduduk per luas wilayah.

Kata-kunci: Urbanisasi, Permukiman, Kota Manado, Arsitektur

Abstract

Abstract in English

The development of urban and urban communities in Manado is getting more and more urgent every year so that the need for land increases to meet the needs of every human being. So that we will find many solid and irregular buildings in several locations in Manado. The factor which is the problem is the development of the city of Manado which is the center of economic activity in North Sulawesi is an attraction for the community that can bring influence to the high flow of labor both from within the city itself and from outside the city area, thus also causing a high flow of urbanization. In addition, land shortages and rising land prices to meet the needs of activities. This study took place in Sindulang Satu village, specifically in the existing housing environment alongside the Sindulang I river, which is included in the Tuminting sub-district which is one of the dense residential areas in the city of Manado. The population density of Sindulang Satu village is 363 souls / ha, its density level is measured by the number of population per area.

Keywords: Urbanization, Settlements, Manado City, Architecture

Pendahuluan

Permukiman Kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Dalam undang-undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, yaitu permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Didalam Dokumen Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Kota Manado tahun 2016, dijelaskan bahwa di Kota Manado terdapat 25 titik lokasi kumuh yang tersebar di 9 Kecamatan dengan total luas 157,33 Ha yang telah ditetapkan dalam SK. WaliKota Manado No. 163 Tahun 2015 Tentang Penetapan Lokasi Kawasan Permukiman Kumuh Di Kota Manado. Salah satu Kecamatan di Kota Manado yang memiliki lokasi permukiman kumuh terbesar adalah Kecamatan Tuminting yakni sebesar 49.15 Ha (31.24 % dari total luas kawasan kumuh) yang terbagi atas 5 Kawasan yakni Kawasan Maasing (7,83 Ha), Kawasan Mahawu (19,68 Ha), Kawasan Sindulang Satu (14,17 Ha) dengan kategori Kumuh Berat, Kawasan Sumompo (4,52 Ha) dengan kategori Kumuh Sedang, dan Kawasan Sindulang Dua (3,20 Ha) dengan kategori Kumuh Ringan. Kondisi kekumuhan yang ada di Kecamatan Tuminting dipengaruhi oleh tingkat kepadatan bangunan yang tinggi serta ketersediaan prasarana lingkungan seperti jalan, drainase, sanitasi, air bersih, persampahan dan proteksi kebakaran yang belum memadai.



Gambar. Kondisi permukiman sindulang 1

Ruang terbuka publik yang ada disekitaran tepian sungai sindulang ruang publik adalah ruang milik bersama dimana publik dapat melakukan berbagai macam aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut. Aktivitas yang terjadi dapat berupa rutinitas sehari-hari, kegiatan pada musim tertentu atau sebuah event. Rutinitas sehari-hari adalah seperti bersantai atau sekedar menikmati suasana lingkungan sedangkan kegiatan musiman biasanya diselenggarakan sebuah komunitas dalam periode tertentu. Ruang ini juga sering menjadi titik pertemuan sehingga menciptakan interaksi publik yang tinggi. Hal-hal tersebut menyatakan bahwa ruang publik adalah faktor penting dalam rutinitas kehidupan, ruang pergerakan, titik pertemuan, dan ruang untuk bersantai dan rekreasi.

Metode

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dalam dunia akademik khususnya di perguruan tinggi merupakan sebuah kewajiban, setiap jenjang pendidikan tinggi yang akan menyelesaikan studi harus melewati tahapan yang disebut penelitian meskipun dikemas dalam nama yang berbeda. Di jenjang S1 disebut dengan Skripsi, S2 disebut dengan Tesis dan S3 disebut dengan Disertasi. Selain mahasiswa, di perguruan tinggi yang menjunjung tinggi Tri Darma yaitu Pendidikan/pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat maka dosen/pengajar pun dituntut untuk mengembangkan diri melalui penelitian.

Adapun Metode Penelitian yang sering dipakai sebagai acuan penelitian. Antara lain:

- Metode Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013:14)

- Metode Penelitian Kuantitatif: Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Penelitian kuantitatif sering dipandang sebagai antitesis atau lawan dari penelitian kualitatif, walau sebenarnya perbedaan kualitatif-kuantitatif tersebut agak menyesatkan. Donmoyer beralasan, banyak peneliti kuantitatif tertarik mempelajari aspek-aspek kualitatif dari fenomena. Mereka melakukan kuantifikasi gradasi kualitas menjadi skala-skala numerik yang memungkinkan analisis statistik (Subagio; diunduh 22 Juli 2016, 20:23).

- Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods): Metode kombinasi atau juga disebut metode penelitian gabungan adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2009) dalam Sugiyono, menyatakan bahwa "Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research" yang artinya metode kombinasi adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Metode Penelitian yang terpilih adalah Metode penelitian Kualitatif, karena memiliki karakter sebagai berikut:

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2013:21) adalah sebagai berikut:

1. Qualitative Research had the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument (Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci)

2. Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than number (Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka)

3. Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products (Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau hasil)

4. Qualitative research tend to analyze their data inductively (Penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif)

5. "Meaning" is of essential to qualitative approach (Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Metode Pengumpulan Data

Asep Suryana (diunduh 22 Juli 2016, 13:06) Tahap-tahapan dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pra-Lapangan, meliputi :
 -) Menyusun rancangan
 -) Memilih lapangan
 -) Mengurus perijinan
 -) Menjajagi dan menilai keadaan
 -) Memilih dan memanfaatkan informan
 -) Menyiapkan instrumen
 -) Persoalan etika dalam lapangan
- 2) Lapangan
 -) Memahami dan memasuki lapangan
 -) Pengumpulan data
- 3) Pengolahan Data
 -) Reduksi data
 -) Display data
 -) Analisis
 -) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 -) Meningkatkan keabsahan
 -) Narasi hasil

Sedangkan menurut Sugiono (2013:27) proses Pembahasan penelitian kualitatif terdiri dari 3 tahap yaitu :

- 1) Tahap Deskripsi; memasuki situasi sosial: ada tempat, aktor dan aktifitas.
- 2) Tahap Reduksi; menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideskripsikan.
- 3) Tahap Seleksi; Mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci.

Metode Analisis Data

1. Observasi

Observasi adalah (pengamatan) alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki (Cholid Narbuko, 2003). Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki peran yang besar dalam proses penelitian yang dilakukan. Pengamatan merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif karena teknik pengamatan didasarkan atau pengalaman langsung, memungkinkan peneliti melihat atau mengamati sendiri, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data (Moleong, 2002)

2. Wawancara Mendalam

Menurut Cholid Narbuko (2003:83) metode interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan keterangan. Metode ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat menjadi gambaran yang lebih jelas guna mempermudah menganalisis data selanjutnya.

3. Studi dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan faktor permasalahan penelitian.

Kriteria Permukiman Kumuh yang terdapat didalam point-point PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA NOMOR 02/PRT/M/2016 terhadap kawasan lingkungan pinggiran sungai sindulang satu atau bangunan, kondisi prasarana, sampah, aktivitas masyarakat Pasal 4 ayat (2)

Kriteria perumahan kumuh dan permukiman kumuh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kriteria kekumuhan ditinjau dari:

- a. bangunan gedung;
- b. jalan lingkungan;
- c. penyediaan air minum;
- d. drainase lingkungan;
- e. pengelolaan air limbah;
- f. pengelolaan persampahan; dan
- g. proteksi kebakaran.

Bangunan Gedung, Bangunan yang berada di Kelurahan Sindulang Satu kebanyakan adalah bangunan semi permanen yang jaraknya sangat berdekatan bahkan ada beberapa bangunan tidak mempunyai jarak antar satu bangunan dengan bangunan lainnya. Efek dari tidak adanya jarak antar bangunan misalnya ketika terjadi kebakaran, api akan merambat dengan cepat ke bangunan yang lain. Selain itu efek lainnya yaitu, penghawaan dan pencahayaan akan terhalang masuk ke dalam ruangan. Jika hal ini terjadi, maka warga setempat terpaksa menggunakan penghawaan dan pencahayaan buatan pada siang hari.



Pencahayaan, Warga di Kelurahan Sindulang satu terpaksa menggunakan listrik pada siang hari karena cahaya matahari tidak bisa masuk ke dalam rumah warga yang diakibatkan tidak adanya jarak antar bangunan. Hal ini tentunya akan membutuhkan listrik yang lebih di atas kebutuhan normal.



Penghawaan Untuk kalangan menengah mereka terpaksa menggunakan air conditioner (AC) untuk mendapatkan kenyamanan hunian. Bagaimana dengan kalangan di bawah rata-rata? Hal ini tentunya akan berpengaruh pada psikis mereka ketika sebuah bangunan hunian tidak memberi atau mewedahi mereka sesuai dengan kebutuhan.



Jalan lingkungan, Bahu jalan pada Kelurahan Sindulang Satu dipenuhi dengan barang-barang warga yang sudah tidak terpakai. Selain itu bahu jalan yang kurang lebih lebarnya 3 meter, bahu jalannya digunakan sebagai tempat berjualan. Hal ini dapat menghambat sirkulasi lalu lintas di jalan ini.



Pedestrian, Pagar Pedestrian yang berada di pinggir sungai digunakan sebagai tempat menjemur pakaian. Jalur pedestriannya digunakan sebagai tempat memarkir motor warga setempat. Kondisi pedestrian pada jalan utama tidak memenuhi persyaratan. Permukaan trotoar banyak mengalami kerusakan, dan drainase yang berada di bawah trotoar terdapat banyak sampah. Terdapat tiang listrik dan penghalang lainnya yang terdapat ditengah-tengah trotoar yang sempit sehingga mengganggu sirkulasi pejalan kaki.



Trotoar yang berada pada jalur utama ini, tidak menggunakan penutup lubang saluran utilitas/drainase sehingga dapat menyebabkan pejalan kaki mudah terjatuh atau terperosok ke dalam lubang saluran drainase.

Kurangnya elemen hijau pada jalur pedestrian yang berfungsi sebagai elemen pembatas, pengaman (barrier) bagi pejalan kaki, menyerap polusi udara dan sebagai peneduh bagi pejalan kaki.

Prasana yang terdapat pada tiap lingkungan sekitaran tepi sungai

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan warga masyarakat pada lokasi penelitian, untuk ketersediaan akses air minum yang aman sudah 100% baik yang bersumber dari sumur (sumur gali atau sumur bor) maupun PDAM karena air merupakan salah satu kebutuhan utama yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.

Drainase lingkungan Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan warga masyarakat pada kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Tuminting, untuk

kemampuan jaringan drainase lingkungan masih cukup buruk.

Drainase lingkungan terdapat banyak sampah yang dapat menyumbat ketika musim hujan dan menyebabkan banjir. drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan.



Terdapat beberapa titik untuk menampung produk sampah dari rumah-rumah yang terdapat di kelurahan sindulang 1. Salah satunya berada di bawah jembatan Megawati. Berdasarkan hasil survey pada lokasi penelitian, untuk prasarana persampahan berupa tempat sampah dengan pemilahan skala domestik, TPS atau TPS 3R skala lingkungan, dan TPST skala lingkungan belum tersedia pada seluruh kawasan sekitaran tepian sungai sindulang. Sedangkan untuk sarana persampahan berupa motor sampah skala lingkungan sudah tersedia pada setiap lingkungan yang ada.



Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk parameter prasarana dan sarana pengelolaan persampahan tidak sesuai dengan persyaratan teknis secara keseluruhan semua kawasan termasuk kedalam klasifikasi tinggi dikarenakan belum tersedianya prasarana persampahan pada skala lingkungan sehingga dapat dikatakan masih

sangat buruk. Di sekitaran bantaran banyak penanda yang bertuliskan jangan buang sampah sembarangan disekitaran sungai namun tetap saja mendapati beberapa sampah yang berserakan disekitaran bantaran, drainase, gorong2.

Masih kurangnya kesadaran warga mengenai sampah. Terdapat sampah yang berserakan pada aliran sungai tondano yang tepat terletak berdekatan dengan permukiman warga.

- faktor sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sindulang satu.

Keterbatasan lahan di kelurahan sindulang satu serta karakteristik masyarakat yang sebagian merupakan pendatang dari luar Kota Manado memungkinkan pola hubungan antar warga bisa terjalin erat. Dimana masyarakat ingin mengenal lebih jauh tentang tetangganya dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Hal ini menyebabkan warga menyiasati keterbatasan lahan tersebut dengan cara menggunakan ruang-ruang milik pribadi seperti halaman rumah atau teras untuk kegiatan bersosialisasi.

Pada kelurahan ini terdapat permukiman skala menengah bawah dengan tata bangunan rumah yang saling berdekatan dengan satu sama lain dan kurang tertata dengan rapi

Kondisi lingkungan sindulang 1, Kondisi lingkungan lingkungan 1 pinggir sungai yang kami amati, untuk keadaannya lokasi tidak begitu ramai hanya saja kita mendapati Aktivitas berupa rutinitas sehari-hari, bersantai atau sekedar menikmati suasana lingkungan dan untuk Kondisi lingkungan sindulang 2, untuk keadaannya lokasi di lingkungan 2 pinggir sungai sangat ramai karena terdapat ruang terbuka publik selain itu juga terdapat pasar. Banyak aktivitas warga yang kita temui di lingkungan ini. Kemudian untuk Kondisi lingkungan sindulang 3, untuk keadaannya lokasi di lingkungan 4 pinggir sungai tidak seramai seperti lingkungan 2 hanya saja terdapat lapangan

sepak bola yang biasanya tiap sore para anak-anak yang tinggal bermain disitu.

➤ Ruang terbuka publik/hijau di sindulang satu. RTNH yang terletak dekat sungai kurang fungsional dan estetik secara arsitektural. RTNH yang berada pada pinggir sungai tidak mencirikan atau memberikan citra tertentu. Di kelurahan Sindulang Satu taman lingkungan yang sering dimanfaatkan warga terdapat di lingkungan 4 dimana taman lingkungan tersebut merupakan lapangan / tempat untuk warga melakukan aktifitas olahraga sepakbola terdapat didalamnya fasilitas olahraga berupa tiang gawang. Luas taman lingkungan ini yaitu sekitar 501,00m. Taman lingkungan ini juga dimanfaatkan warga untuk menaruh jemuran, parkir kendaraan dan pesta.

Kondisi lingkungan sangat ramai karena Pemandangan yang sering dijumpai di Sindulang Satu, kaum perempuan ibu-ibu dan remaja memiliki tradisi tersendiri dalam bersosialisasi berkumpul untuk sekedar bercerita di dalam/teras rumah setelah selesai melakukan aktifitas rumah tangga diantaranya mencuci, masak dan membersihkan rumah. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu senggang antara jam 9-11 atau pada waktu sore hari antara jam 4 sore menjelang petang yaitu sekitar jam 6. Masyarakat juga memanfaatkan halaman rumah untuk beraktifitas diantaranya jemur pakaian, parkir kendaraan, menanam tanaman berjualan, memasak, bermain juga mencuci.



Kesimpulan

Kondisi Drainase Lingkungan untuk kemampuan jaringan drainase lingkungan dalam mengalirkan limpasan air sudah cukup baik dikarenakan dalam kurun waktu \pm 4 tahun sudah tidak lagi terjadi banjir, Kondisi Pengelolaan Air Limbah SPAL, Persampahan Sarpras Persampahan

Tidak Sesuai Standar Teknis kemudian untuk Kondisi Proteksi Kebakaran Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran Tidak Terpelihara. Berdasarkan hasil-hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa tipologi ruang terbuka publik di Sindulang Satu teridentifikasi dalam tiga kategori yaitu: (1) taman lingkungan; (2) jalan; (3) lapangan bermain. Pemanfaatan ruang terbuka publik di Sindulang Satu belum memberikan peningkatan kesejahteraan, peningkatan visual, peningkatan lingkungan pengembangan ekonomi, dan peningkatan kesan bagi masyarakat sekitarnya dan masyarakat Kota Manado Berdasarkan hasil-hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa tipologi ruang terbuka publik di Sindulang Satu teridentifikasi dalam tiga kategori yaitu: (1) taman lingkungan; (2) jalan; (3) lapangan bermain. Pemanfaatan ruang terbuka publik di Sindulang Satu belum memberikan peningkatan kesejahteraan, peningkatan visual, peningkatan lingkungan pengembangan ekonomi, dan peningkatan kesan bagi masyarakat sekitarnya dan masyarakat Kota Manado. Salah satu narasumber mengatakan bahwa pemukiman yang berada di tepian sungai ini telah diberikan dana bantuan oleh pemerintah berupa perumahan yang ada di pandu. Namun bantuan perumahan dipandu untuk akses ke kota sangat jauh selain itu prasana juga belum memnuhi seperti air dan listri sehingga kebanyakan masyarakat yang tinggal di pemukiman tersebut enggan atau belum berencana untuk pindah, jika katanya suatu saat kalau masyarakat di pinggran tersebut pindah maka tanah tersebut akan di gusur 6 meter. Dan di buat lahan terbuka hijau.

Keterbatasan lahan di kelurahan sindulang satu serta karakteristik masyarakat yang sebagian merupakan pendatang dari luar Kota Manado memungkinkan pola hubungan antar warga bisa terjalin erat. Dimana masyarakat ingin mengenal lebih jauh tentang tetangganya dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Hal ini menyebabkan warga menyiasati keterbatasan lahan tersebut dengan cara menggunakan

ruang-ruang milik pribadi seperti halaman rumah atau teras untuk kegiatan bersosialisasi.

Solusi terhadap permukiman kumuh. 1) Pemugaran adalah perbaikan atau pembangunan kembali perumahan atau permukiman kumuh menjadi perumahan atau permukiman layak huni. 2) Peremajaan adalah kegiatan perombakan dan penataan secara mendasar dan menyeluruh meliputi rumah dan prasarana, sarana, utilitas umum perumahan atau permukiman. 3) Pemukiman kembali adalah kegiatan memindahkan masyarakat terdampak dari lokasi kumuh atau tidak layak huni karena tidak sesuai dengan rencana tata ruang atau rawan bencana.

Referensi:

- Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Kota Manado tahun 2016. Bappeda Kota Manado.
- Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman
- PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA, NOMOR 02/PRT/M/2016 TENTANG PENINGKATAN KUALITAS TERHADAP PERUMAHAN KUMUH DAN PERMUKIMAN KUMUH

Buku:

- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin & Andrew M. Store. 1992. Public Space.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), 2011, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.